

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki posisi yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional serta sebagai sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan. Di Kabupaten Simalungun, salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek ekonomi tinggi dan peluang pasar yang cukup luas adalah jeruk. Desa Nagori Tongah yang berada di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, dikenal sebagai salah satu sentra produksi jeruk dengan tingkat produktivitas yang cukup baik di kawasan tersebut. Kegiatan usaha tani jeruk di wilayah ini telah berlangsung sejak lama dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani, didukung oleh kondisi alam yang sesuai serta kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Potensi pertanian jeruk di Indonesia sangat besar, didukung oleh kondisi iklim tropis yang memadai. Keberagaman varietas jeruk yang dapat tumbuh di berbagai daerah memberikan keleluasaan bagi petani untuk memilih jenis jeruk yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat. Selain itu, tingginya permintaan pasar, baik dalam negeri maupun ekspor, membuat pertanian jeruk semakin menjanjikan. Investasi dalam teknologi pertanian modern juga semakin meningkat, membuka peluang untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi dalam sektor pertanian jeruk. Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen jeruk terkemuka di tingkat global (Echo, 2022).

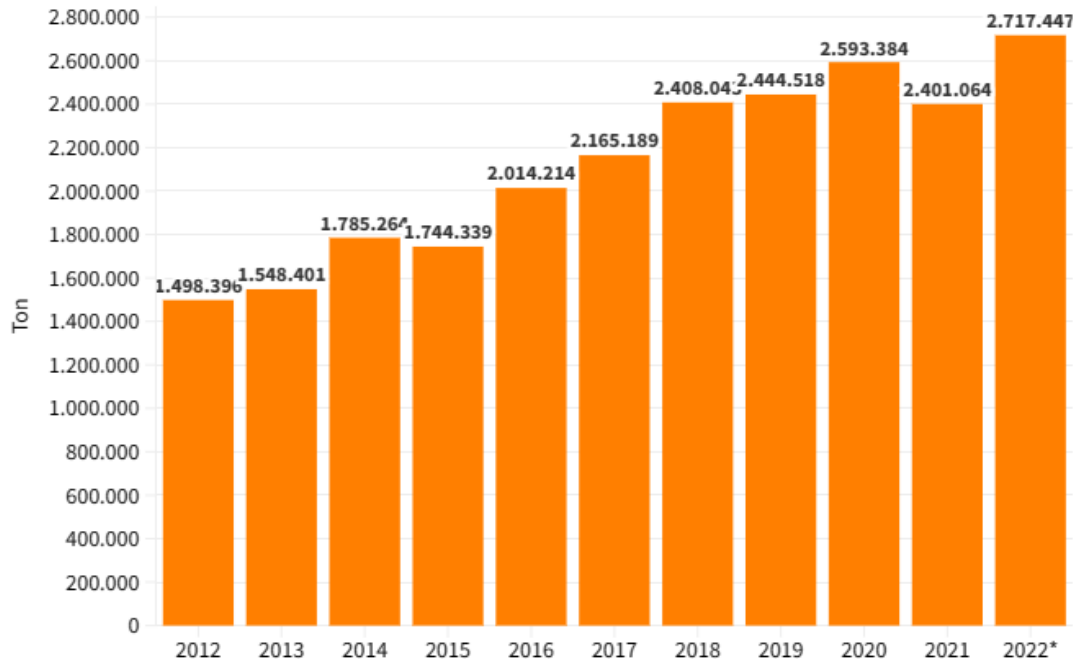
Jeruk termasuk salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia yang memiliki potensi hasil produksi mencapai 30–40 ton per hektar. Namun demikian, produktivitas rata-rata yang berhasil dicapai saat ini masih berada pada kisaran 15–17 ton per hektar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai

kendala, salah satunya adalah serangan penyakit CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration) (Pratiwi, 2019). Upaya penanggulangan terhadap permasalahan ini memerlukan penerapan pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat (PTKJS), yaitu seperangkat teknologi budidaya jeruk sehat yang dirancang untuk mengendalikan penyakit CVPD. Melalui penerapan PTKJS, seperti penggunaan bibit berlabel yang bebas penyakit serta pengendalian serangga sebagai vektor penular CVPD, peningkatan produktivitas jeruk diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal (Echo, 2022).

Selain memiliki prospek pasar yang luas dan nilai ekonomis yang tinggi, usaha tani jeruk juga memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya di Kabupaten Simalungun. Meskipun demikian, keberhasilan usaha tani jeruk di Desa Nagori Tongah tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi petani. Salah satu persoalan utama yang sering muncul adalah adanya perbedaan tingkat efisiensi produksi antarpetani. Efisiensi produksi yang optimal sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, karena mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan hasil panen. Variasi dalam penerapan teknologi, penggunaan input produksi seperti pupuk dan pestisida, serta pengelolaan usaha tani menjadi faktor penting yang sering menentukan tingkat efisiensi produksi tersebut.

Kajian mengenai efisiensi produksi usaha tani jeruk menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana petani mampu mengoptimalkan penggunaan input yang tersedia (Kurnia, 2020). Mengingat keterbatasan sumber daya pertanian seperti lahan, tenaga kerja, dan modal, diperlukan strategi yang tepat agar efisiensi dapat ditingkatkan sehingga produktivitas usaha tani jeruk dapat dimaksimalkan tanpa harus menambah penggunaan input secara besar. Fokus kajian ini adalah membandingkan efisiensi produksi usaha tani jeruk di Desa Nagori Tongah dengan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat membantu petani dalam meningkatkan

produktivitas serta keuntungan usaha tani mereka. Adapun perkembangan produksi buah jeruk tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Perkembangan Produksi Buah Jeruk di Indonesia

Sumber: DataIndonesia.id (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan produksi buah jeruk di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022. Secara keseluruhan, produksi jeruk mengalami tren peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2012, produksi jeruk tercatat sebesar 1,49 juta ton, dan terus meningkat secara stabil hingga tahun 2014, mencapai 1,78 juta ton. Pada periode 2015-2018, terjadi lonjakan yang lebih signifikan dalam produksi, dengan angka mencapai 2,40 juta ton pada 2018, yang menunjukkan peningkatan efisiensi produksi atau perluasan area budidaya. Meskipun pada 2019-2021 terjadi sedikit fluktuasi, produksi tetap berada pada kisaran tinggi sekitar 2,44 hingga 2,40 juta ton. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, di mana produksi mencapai rekor tertinggi sebesar 2,71 juta ton, mengalami peningkatan 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan

dalam metode produksi atau peningkatan luas lahan, serta menegaskan potensi besar pertanian jeruk di Indonesia untuk pasar domestik dan ekspor.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun, merupakan daerah yang dikenal dengan usaha tani jeruk yang cukup berkembang. Namun, perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait tingkat efisiensi produksi dalam usaha tani jeruk di wilayah ini. Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh adanya variasi dalam tingkat efisiensi produksi antar petani jeruk di kecamatan tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Produksi Jeruk di Kabupaten Simalungun

No.	Kecamatan	Tingkat Produksi (Kw)			
		2020	2021	2022	2023
1	Silimakuta	840.000	840.000	840.000	840.000
2	Pematang Silimahuta	138.000	115.000	92.000	92.000
3	Purbasari	61.500	61.500	61.500	51.250
4	Dolok Pardamean	14.700	14.700	14.700	12.250
5	Sidamanik	984	984	984	984
6	Girsang Simpangan Bolon	462	616	616	616
7	Raya	148.500	148.500	148.500	173.250
8	Dolok Silou	16.400	16.400	16.400	20.500
Jumlah		1.220.546	1.197.700	1.174.700	1.190.936

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun (2024)

Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan produksi jeruk di beberapa kecamatan di Kabupaten Simalungun dari tahun 2020 hingga 2023. Secara keseluruhan, jumlah produksi jeruk di wilayah ini menunjukkan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020, total produksi mencapai 1.220.546 kwintal, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 dengan masing-masing

jumlah 1.197.700 kwintal dan 1.174.700 kwintal. Pada tahun 2023, produksi sedikit meningkat menjadi 1.190.936 kwintal.

Beberapa kecamatan seperti Silimakuta mempertahankan tingkat produksi yang stabil sebesar 840.000 kwintal sepanjang periode tersebut. Sementara itu, kecamatan Pematang Silimahuta dan Purbasari menunjukkan tren penurunan signifikan, di mana Pematang Silimahuta turun dari 138.000 kwintal pada 2020 menjadi 92.000 kwintal pada 2022 dan 2023, serta Purbasari menurun dari 61.500 kwintal pada 2020 hingga mencapai 51.250 kwintal pada 2023. Sebaliknya, kecamatan Raya mencatatkan peningkatan produksi dari 148.500 kwintal pada 2020 menjadi 173.250 kwintal pada 2023.

Data ini mencerminkan adanya variasi efisiensi produksi antar kecamatan, yang menunjukkan perlunya evaluasi dan intervensi di beberapa wilayah yang mengalami penurunan, serta pembelajaran dari daerah yang mengalami peningkatan produksi, seperti kecamatan Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi produksi antara petani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat efisiensi produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun.
2. Membandingkan perbedaan tingkat efisiensi produksi antara petani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun.

3. Menentukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi usaha tani jeruk di Kecamatan Purbasari, Kabupaten Simalungun.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi penulis dalam pengembangan keahlian akademis dan metodologi penelitian. Melalui proses analisis perbandingan, penulis dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi produksi dalam konteks pertanian jeruk. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan analisis data dan interpretasi hasil, membuka peluang untuk kontribusi pengetahuan baru di bidang pertanian dan ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang terlibat dalam industri pertanian jeruk di Kecamatan Purbasari, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih terinformasi. Dengan mengetahui perbedaan tingkat efisiensi produksi antar petani, perusahaan dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam manajemen sumber daya. Ini dapat membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan pada gilirannya, meningkatkan profitabilitas usaha pertanian jeruk di wilayah tersebut.

3. Bagi Akademi

Penelitian perbandingan ini memiliki kontribusi penting bagi dunia akademis. Hasil-hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pertanian, ekonomi, atau manajemen sumber daya alam. Temuan penelitian juga dapat menjadi materi pembelajaran di lembaga akademis, membuka diskusi tentang inovasi dan pembaruan dalam praktik pertanian. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur

terkait efisiensi produksi dalam konteks pertanian lokal, memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik di bidang ini.